

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 adalah virus baru penyebab penyakit saluran pernafasan. Virus ini berasal dari China dan merupakan satu keluarga dengan virus penyebab SARS dan MERS. Penularan virus ini adalah melalui droplets (tetesan air liur) (Kemenkes,2020). Pada 11 Maret 2020 WHO menetapkan status covid-19 sebagai pandemi. (WHO, 2020) .

Menurut Hermawan. A R, dkk, (2020) pandemi Covid-19 yang saat ini terjadi di Indonesia membawa pengaruh pada aspek Politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan keamanan dan kesejahteraan masyarakat. Pandemi Covid-19 ini menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia. Pemerintah di Indonesia juga mengeluarkan aturan PSBB (Pembatasan sosial Berskala Besar) yang diterbitkan oleh kementerian kesehatan berdasarkan Permenkes Nomor 9 tahun 2020 dan Peraturan pemerintah (PP) Nomor 21 tahun 2020 dalam rangka percepatan penanganan Covid-19. Pembatasan tersebut meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum, pembatasan kegiatan sosial budaya, (Kementerian Koordinator bidang pembangunan manusia dan kebudayaan RI, 2020).

Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) melakukan swaperiksa terkait kondisi kesehatan jiwa selama Pandemi Covid-19 yang dilakukan di laman web PDSKJI (24 Mei 2020) hasil dari pemeriksaan tersebut menyatakan 69% responden memiliki masalah psikologis yang terjadi karena pandemi covid-19. Masalah psikologis yang terjadi karena pandemi Covid-19 diantaranya adalah stres dengan kelompok usia terbanyak ada pada usia 17-29 tahun dimana pada usia dibawah 20 tahun sebanyak 64%. Dimana usia tersebut masuk dalam kategori usia remaja. Remaja merupakan perkembangan masa transisi yang mengarah pada perubahan secara biologis, kognisi, dan sosioemosional. (Santrock, 2014). Pada periode ini, remaja dihadapkan pada kebingungan, frustrasi, dan lebih emosional (Sigh, Hooda, & Gumber, 2014).

Saat ini dampak pandemi corona mulai merambah ke dunia pendidikan. Pada masa Pandemi Covid-19 dan dengan adanya PSBB tersebut kementerian pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan system dalam jaringan (*daring*) Merujuk pada surat edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/ 2020 tentang Pembelajaran secara daring. Menurut UNESCO mengemukakan bahwa pandemi corona ini mengancam 577 juta pelajar di dunia. Sementara UNESCO menyebutkan, terdapat 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah dengan total jumlah pelajar yang terpengaruh mencapai 421.388.462 anak. Total jumlah pelajar yang berpotensi berisiko dari pendidikan pra-sekolah dasar hingga menengah atas adalah 577.305.660. Jumlah pelajar yang berpotensi berisiko dari pendidikan tinggi

sebanyak 86.034.287 orang. Menurut Sabra (2014) siswa SMA yang paling banyak menghadapi masalah adalah siswa kelas 12. Wardana dan Dinata (2016) menyatakan siswa kelas 12 lebih banyak menghadapi tuntutan akademik yang tidak hanya ujian sekolah, melainkan pemilihan karier setelah lulus, memilih program pendidikan lanjutan, dan tuntutan dari orang sekitar agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Menurut Ivanova dkk (2020) pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring memang membutuhkan tanggungjawab, kemandirian dan ketekunan pribadi, karena tidak ada yang mengontrol selain dirinya sendiri. Pembelajaran online juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah ketersediaan layanan internet. Koneksi internet merupakan hal yang utama dalam proses belajar mengajar secara online dimana jika tidak terdapat koneksi internet yang memadai tidak terwujud interaksi secara langsung antara peserta didik dan pendidik (Hamdani & Priatna, 2020). Penelitian Syafari, Y dan Maria, M (2021) menyatakan perubahan sistem kegiatan belajar mengajar selama pandemi ini dapat menimbulkan stres akademik bagi siswa sehingga berdampak pada kesehatan fisik dan mental serta kemampuan remaja dalam penyerapan materi pembelajaran. Perubahan metode pembelajaran tatap muka menjadi daring menimbulkan beberapa pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dan juga pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa sendiri.

Penelitian dilakukan di SMAN 4 Tambun Selatan karena di sekolah ini adalah salah satu sekolah favorit karna proses belajar mengajarnya yang cukup padat dan dikenal karna menghasilkan murid-murid yang terbaik dan berprestasi serta belum ada yang meneliti stres akademik pada sekolah di wilayah kab Bekasi. Melihat pada hasil survey yang dilakukan kepada 15 orang siswa di SMAN 4 Tambun Selatan menyatakan bahwa mereka semua merasakan stres selama pembelajaran di masa pandemi. Gejala yang dirasakan oleh seluruh siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi adalah sering terjadi perubahan mood, 13 dari 15 merasakan pusing, 12 dari 15 merasakan gelisah dan mudah lupa, 11 dari 15 merasakan lelah saat bangun tidur dan sulit tidur , 9 dari 15 merasakan gangguan pencernaan. 6 dari 15 merasakan tegang pada otot. Menurut survey yang dilakukan penyebab munculnya stres kebanyakan siswa disebabkan karena pemberian tugas yang menumpuk dengan waktu pengumpulan yang singkat, materi yang kurang tersampaikan dengan baik sehingga siswa menjadi tidak mengerti dengan pelajaran, banyak gangguan ketika belajar di rumah, serta kurangnya fokus belajar karena kurangnya interaksi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Gambaran Stres Akademik Pada Remaja Madya di SMAN 4 Tambun Selatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalahnya adalah “
Bagaimanakah Gambaran Stres Akademik Pada Remaja Madya Selama Pandemi
Covid-19 di SMAN 4 Tambun Selatan? ”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran
Stres Akademik Pada Remaja Madya Selama Pandemi Covid-19 di SMAN 4
Tambun Selatan

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat stres normal
- b. Mengidentifikasi tingkat stres ringan
- c. Mengidentifikasi tingkat stres sedang
- d. Mengidentifikasi tingkat stres berat
- e. Mengidentifikasi tingkat stres sangat berat

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.2 Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan bagi peneliti berikutnya bisa menjadi referensi awal dan
menjadi data dasar untuk mengembangkan penelitian ini agar menjadi
lebih baik

- b. Bagi Institusi pendidikan

Peneliti berharap agar dapat bermanfaat bagi instirusi pendidikan sebagai acuan untuk memahami gambaran tingkat stres pada remaja madya kelas 12 di salah satu wilayah di Jawa barat

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi institusi pelayanan Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana kegiatan penanggulangan yang berkaitan dengan stres akademik pada remaja madya kelas 12

b. Bagi Profesi

Diharapkan dapat digunakan sevagai acuan dalam mengembangkan profesionalisme dalam pemberian pelayanan asuhan keperawatan khususnya dalam pemberian edukasi mengenai kesehatan jiwa